

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI
SEDEKAH BUMI LEGENANAN MASA PANDEMI
DI DESA CEPOKOKUNING KABUPATEN BATANG**

SKIRPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

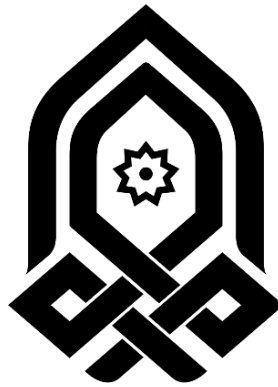
KRIS DIANTI
NIM. 2117002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI
SEDEKAH BUMI LEGENANAN MASA PANDEMI
DI DESA CEPOKOKUNING KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

KRIS DIANTI
NIM. 2117002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KRIS DIANTI

NIM : 2117002

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI LEGENANAN MASA PANDEMI DI DESA CEPOKOKUNING KABUPATEN BATANG”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2021

Yang menyatakan



KRIS DIANTI
NIM. 2117002

H. M. Yasin Abidin, M.Pd.

Jalan Jenggala No. 83 Pekalongan Jawa Tengah

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Kris Dianti

Kepada:

Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan

C.q Ketua Jurusan PAI

di

Pekalongan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara/i:

Nama : KRIS DIANTI

NIM : 2117002

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM
TRADISI SEDEKAH BUMI LEGENANAN MASA
PANDEMI DI DESA CEPOKOKUNING
KABUPATEN BATANG**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 18 Oktober 2021.

Pembimbing,



H.M. Yasin Abidin, M.Pd.
NIP. 19681124199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan Rowolaku, Kab. Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id/ Email: Tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **KRIS DIANTI**
NIM : **2117002**
Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM
TRADISI SEDEKAH BUMI LEGENANAN MASA
PANDEMI DI DESA CEPOKOKUNING KABUPATEN
BATANG**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 26 Oktober 2021 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I

Siti Mumun Muniroh, S.Psi., MA
NIP. 198207012005012003

Penguji II

Rofiqotul Aini, M.Pd.I
NIP. 198907282019032009

Pekalongan, 26 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag

NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam literasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Sa'</i>	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘El
م	Mim	M	‘Em
ن	Nun	N	‘En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
a= ا	ai= اي	ā= آ
i= إ	au= أو	ī= إِي
		ū= أُو

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

جميلة امرأة = mar’atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرّ = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيئ = syai'un

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, dengan hati yang ikhlas dan dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan, rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita dari keluarga yang sederhana namun seorang anaknya dapat menggapai cita-citanya, maka hasil studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah bahagia di surganya Allah, yang hingga saat ini selalu saya sayangi, cintai, dan pastinya saya selalu merindukan keduanya.
2. Ibu kedua dan nenek saya yang telah merawat, membesarkan, serta memberikan kasih sayang tulus kepada saya yaitu Ibu Tarminah.
3. Saudara-saudara saya yang selalu mencintai, memberikan semangat yaitu Siti Khirofah, Ma'rifatun Nasiroh, Dwi Sri Muningsih, Bangun Priyanto, Mikayla Risti Shareefa, Yoga Prayitno dan Arie Tri Wibowo.
4. Bapak dosen pembimbing yang tidak pernah bosan dalam memberikan bimbingan dari awal hingga akhir, memberikan motivasi, arahan serta dorongan demi tercapainya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Teman-teman seperjuangan jurusan PAI Angkatan 2017, sahabat terbaikku yaitu Grayak (Dyah Pratiwi, Filiana Ayu Sintya, Efritantia Elsa Argini, Wahyuningsih, Bella Asma Prahita, Nur Oktaviana, Indah Lestari) dan teman yang selalu menemani dalam penulisan ini Lailatus Syarifah.
6. Almamaterku tercinta yang aku banggakan yaitu IAIN Pekalongan.

MOTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan”

Q.S. Ar-Rahman :13

ABSTRAK

Kris Dianti, (2117002) 2021. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Masa Pandemi di Desa Cepkokuning Kabupaten Batang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Dosen Pembimbing H. M. Yasin Abidin, M.Pd.

Kata Kunci: Nilai Religius, Tradisi Legenanan.

Proses penanaman nilai-nilai religius dapat diajarkan melalui kebudayaan yang ada di daerah tempat tinggal kita. Tradisi merupakan kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dilaksanakan hingga saat ini. Kebiasaan adat ini dekat dengan kita dan sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat yang kegiatannya rutin diadakan setiap tahunnya sesuai dengan bulan yang sudah ditentukan sejak zaman dahulu, salah satunya yaitu tradisi sedekah bumi legenanan di Desa Cepkokuning. Tujuan dari tradisi ini yaitu sebagai ungkapan rasa syukur kita sebagai seorang hamba kepada Allah Swt atas segala nikmat yang telah diberikan. Acara ini mempunyai berbagai nilai ajaran yang bersifat religius dan dijadikan sebagai salah satu perantara dalam menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apa saja nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi legenanan masa pandemi sebagai salah satu kearifan lokal di daerah Jawa?, 2) Bagaimana penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi sedekah bumi legenanan masa pandemic di Desa Cepkokuning Kabupaten Batang?, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan apa saja nilai-nilai religius dalam tradisi sedekah bumi Legenanan di desa Cepkokuning Kabupaten Batang. 2) Mendeskripsikan cara penanaman nilai-nilai religius tradisi Sedakah Bumi Legenanan masa pandemic di Desa Cepkokuning Kabupaten Batang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan karena lokasi penelitiannya berada di masyarakat. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang mengurai data dalam bentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi legenanan antara lain 1) nilai ibadah penghambaan seseorang dibuktikan dengan acara pengajian, 2) nilai akidah berkaitan dengan keyakinan seseorang dalam hal ini dalam kegiatan istigosah, 3) nilai akhlak yakni perilaku yang ditunjukkan dengan mengadakan selamatan, 4) nilai silaturahmi kerja bakti.

Adapun penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi sedekah bumi legenan masa pandemi di Desa Cepokokuning antara lain 1) kerja bakti bersih desa upaya membangun kebersamaan masyarakat, 2) istiqosah (pembacaan dzikir, sholawat dan do'a,bersama), 3) selametan, 4) pengajian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
2. Tempat dan Waktu Penelitian	11
3. Sumber Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik Analisis Data	13
E. Sistematika Penulisan	16
 BAB II LANDASAN TEORI	 18
A. Deskripsi Teori	18
1. Penanaman Nilai-Nilai Religius	18
2. Tradisi Sedekah Bumi.....	30
3. Legenanan.....	32
4. Masa Pandemi Covid-19.....	33
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	48
 BAB III HASIL PENELITIAN	 50
A. Profil Desa Cepokokuning	50
1. Sejarah Desa Cepokokuning.....	50
2. Letak Geografis	52

3. Struktur Organisasi Kepemimpinan Desa Cepokokuning	53
4. Kependudukan	53
5. Kondisi dalam Bidang Pendidikan	54
6. Keadaan Sosial Ekonomi	55
7. Keadaan Keagamaan	59
8. Kondisi Sosial	60
B. Penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi sedekah bumi legenanan masa pandemi di desa Cepokokuning Kabupaten Batang	61
C. Nilai Religius yang Terkandung dalam Kegiatan Sedekah Bumi Legenanan di Desa Cepokokuning Sebagai Bentuk Kebudayaan Daerah Masyarakat Jawa	70

BAB IV ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI LEGENANAN MASA PANDEMI DI DESA CEPOKOKUNING KABUPATEN BATANG 77

A. Analisis Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Tradisi Sedekah Bumi Legenanan di Desa Cepokokuning Kabupaten Batang	77
B. Analisis Nilai Religius yang ada di Dalam Tradisi Sedekah Bumi Legenanan di Desa Cepokokuning Kabupaten Batang	82

BAB V PENUTUP..... 87

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan guna memperoleh gelar S. Pd.

Upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara *online* maupun bertatap muka. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan dan Dosen Pembimbing Akademik.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M. SI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Moh. Syaifudin, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
5. Bapak H. M. Yasin Abidin, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan.

Pekalongan, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Yang Relevan	32
Tabel 3.1	Kondisi dalam Bidang Pendidikan	54
Tabel 3.2	Keadaan Sosial Ekonomi.....	56
Tabel 3.3	Kondisi Sosial.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Kepemimpinan Desa Cepokokuning.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Panduan Wawancara
- Lampiran 2 Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebuah negara yang mempunyai berbagai macam suku, ras, agama, budaya, berbagai macam bahasa dan sebuah negara yang multikultural. Salah satu kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia yaitu sebuah kebudayaan, dengan kebudayaan serta tradisi yang banyak diantaranya pada budaya atau tradisi yang melekat dan harus dijaga kelestariannya. Dalam KBBI, budaya adalah suatu hasil ide atau pemikiran, kebiasaan dan daya pikir seorang manusia, seperti kepercayaan dan kesenian.¹Kebudayaan yang termasuk aktifitas manusia di dalam sebuah masyarakat juga berkaitan dengan peraturan penilaian dan menjadi pedoman hidup oleh masyarakat untuk melestarikan sebuah tradisi.

Kebudayaan yang masih di Indonesia saat ini yaitu ada di tanah Jawa. Terdapat banyak sekali kebudayaan yang ada di tanah jawa mulai dari kesenian ukir, gambar, seni musik sampai dengan seni pagelaran wayang. Masyarakat jawa yang dikenal dengan gaya bahasanya yang lemah lembut dan kebiasaanya

¹ Ferryan Ceasearrio, Indah Permata Sari, *Media dan Perkembangan Budaya*. (Bandung: PT Citra Intan Selaras), hlm. 165.

membedakan masyarakat sesuai dengan kasta atau golongan sosial.²Islam masuk dan berkembang di tanah Jawa ini melalui tangan kanan para Walisanga, mereka menyampaikan ajaran atau berdakwah di masyarakat menggunakan metode atau cara yang bukan biasa melainkan dengan gaya yang unik disesuaikan pada keadaan masyarakat sekitar yaitu dengan pembawaan yang sopan, santai namun tetap mengutamakan ajaran yang akan disampaikan.³

Arus modernisasi yang terjadi yang berkaitan dengan kemajuan diberbagai bidang menuntut kita untuk bisa menerima kemajuan yang terjadi di zaman ini. Agar kita tidak salah dalam menerima kemajuan yang terjadi maka penanaman nilai-nilai religius dianggap sangat penting guna mencegah dampak negatif yang akan ditimbulkan di kemudian hari nanti. Penanaman nilai-nilai religius bisa kita ajarkan dan tanamkan kepada masyarakat dengan kebiasaan adat istiadat dan pertunjukkan kesenian yang ada di daerah masing-masing.

² Vina Azifaiddoh, “*Nilai-Nilai Religius Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*”, Skripsi Jurusan Sejarah dan Sastra, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 1

³ Ibnu Qoyim Ismail, *Kiai Penghulu Jawa Perannya di Masa Kolonial* (Jakarta : Gema Insani Pres, 1997), hlm. 32.

Bentuk penanaman nilai ajaran agama yaitu suatu proses menanamkan suatu permasalahan dasar dalam kehidupan keagamaan yang menjadi pedoman dalam berperilaku dimana hal itu diajarkan kepada anak-anak dengan tujuan agar anak mempunyai akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama dan tidak melenceng dari syariat Islam. Nilai religius akan mudah dipraktekkan oleh anak-anak dengan melihat secara langsung apa yang ada dalam lingkungannya serta diikutsertakannya mereka dalam kegiatan beragama agar lebih melekat dalam dirinya. Pentingnya nilai religius dalam kehidupan berkaitan dengan pembentukan akhlak terhadap anak sejak dini. Semakin dini anak dikenalkan dengan syariat Islam maka akan lebih mudah tertanam dan terpatri ajaran itu dalam diri anak tersebut. Hal ini dapat dimulai dari lingkungan terdekat kita yaitu keluarga, dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting dalam memberikan ajaran kepada anaknya, yang selanjutnya dalam lingkungan masyarakat, sosial dan lingkungan yang lebih luas lagi.⁴

⁴ Sukatin, M. Shoffa, Shaifillah Al-Faruq, "*Pendidikan Karakter*" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 154-155.

Karena nilai religius merupakan ajaran yang memiliki dasar kebenaran yang sangat baik dan tinggi diantara nilai lainnya serta ajaran yang bersumber langsung dari Allah SWT yang menciptakan seluruh yang ada di bumi ini. Acara yang bisa mengikutsertakan anak-anak secara langsung bisa dengan seni pertunjukkan wayang dan adat kebiasaan atau tradisi.⁵

Nilai-nilai Islami yang terkandung di dalam kebiasaan sedekah bumi diharapkan mampu terbawa di kehidupan masyarakat. Salah satunya yaitu nilai syukur. Syukur menurut (KBBI) mempunyai arti: Ungkapan terima kasih kepada Tuhan, dan Keberuntungan (rasa bahagia, dan sebagainya). Syukur arti kata syukuran berarti mengingat atas nikmat yang didapatkan. Syukur dalam pengertian lain yaitu pengungkapan rasa syukur terhadap Tuhan, perasaan bahagia, serta sebuah rasa dalam merasakan nikmat yang diberikan kepada kita semua, dimana rasa bahagia itu diwujudkan dalam lisan, hati serta perbuatan yang kita lakukan. Dengan rasa syukur pula akan menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama dan makhluk hidup lainnya.

⁵ Sigit Purwanto, "*Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Pendidikan Dalang Wayang Kulit (Studi Kasus di Sanggar Seni Wayang Kulit Padharasa Salatiga)*" , Tesis Program Pascasarjana (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), hlm. 1.

Sebaliknya, jika kita tidak bersyukur, maka akan ada balasan dari Allah, dan balasan itu sangat menyakitkan. Allah bersabda:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Terjemahan: Dan (ingatlah), tatkala Allah berkata: “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nimat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat. (Q.S Ibrahim ayat 7)⁶

Pesan sosial termuat dan diajarkan berkaitan dengan ajaran agama yang ada di sebuah kegiatan kemudian warga mewujudkan dengan membuat acara selamatan. Selamatan yaitu ritual sedekah mengenai pangan serta pujian memohon secara bersama untuk meminta keselamatan dan ketentraman bagi masyarakat kepada Allah SWT. Tradisi selamatan yang diajarkan oleh Sunan Kalijaga diantaranya tahlilan, wayang kulit, wayang golek serta ruwatan.⁷ Sedekah bumi merupakan simbol dari rasa syukur seorang hamba terhadap pemilik alam semesta. Bumi sebagai tempat tinggal serta tempat berpijak untuk hidup, tempat kita tinggal, tempat untuk bekerja, dan tempat untuk beribadah bersujud kepada Allah SWT. Pada dasarnya, tradisi yang

⁶ Taufik Yasmansyah, *Akidah dan Akhlak untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah* (Bandung: Grafindo Media Utama, 2016), hlm. 32-33

⁷ Azka Miftahudin, *“Penanaman Nilai Syukur Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas”*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm.1.

dilaksanakan oleh warga masyarakat yaitu sebuah adat kebiasaan dengan tujuan mendapatkan ketenangan dan keselamatan umat.

Kebiasaan kegiatan upacara adat ini adalah kegiatan upacara tradisional yang ada di Jawa dan telah dilakukan turun-temurun dari jaman dahulu. Tradisi ini biasanya dilakukan oleh masyarakat Jawa yang mayoritas mata pencahariannya sebagai petani dan nelayan yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya alam.⁸ Dalam tradisi daerah terdapat istilah *bedo deso mowo coro* yang mempunyai arti bahwa setiap desa itu mempunyai cara dalam melakukan tradisi yang ada di daerahnya masing-masing. Manusia menunjukkan sikap balas budi terhadap alam dan sang Maha Pencipta dengan kegiatan yang bermanfaat yang di setiap daerah memiliki tradisi serta budaya yang berbeda.

Kelompok warga masyarakat Jawa yang sampai saat ini melestarikan acara ritual sedekah bumi diantaranya di Desa Cepokokuning Kabupaten Batang. Kegiatan sedekah bumi dimaksudkan warga sebagai bentuk ungkapkan rasa syukurnya kepada Allah yang dilaksanakan satu tahun sekali. Sedekah bumi biasa dilaksanakan oleh masyarakat desa Cepokokuning pada bulan Legena mengikuti kalender Jawa. Namun, pelaksanaan sedekah bumi kali ini sangat berbeda dengan pelaksanaan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi yang menyerang negara Indonesia kita tercinta. Munculnya

⁸Subaidi, *Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara* (Jepara: UNISNU PRES, 2019), hal. 164-165.

virus Corona yang pertama ada di Wuhan Cina dan masuk ke Indonesia pada bulan maret 2020. Adanya pandemi Covid-19 ini tidak hanya dirasakan pada bagian kesehatan publik tetapi terhadap seluruh kehidupan masyarakat. Pemberlakuan *lockdown* yang diterapkan oleh pemerintah sebagai kebijakan guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 memberikan dampak terhadap seluruh aspek yang sedang berjalan, baik itu aspek sosial, politik, ekonomi serta budaya yang masih ada saat ini.⁹

Berkaitan dengan budaya, dari hasil keputusan yang dilakukan pemerintah mengenai pembatasan sosial yang perlu dan harus dipraktekan akibat pendemi virus Covid-19 menimbulkan pengaruh, salah satunya kegiatan sedekah bumi. Tradisi atau kebiasaan, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sejak dahulu dan sudah menjadi kegiatan rutinan yang ada di kehidupan bermasyarakat. Salah satu tradisi yang ada dalam kelompok masyarakat yaitu selamatan. Adanya virus Covid-19 yang ada saat ini membuat acara selamatanpun di berbagai daerah di seluruh Indonesia ditiadakan karena tradisi selamatan melibatkan banyak orang dan akan membuat sebuah kerumunan hal ini bertentangan dengan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah.

⁹ Aminudin Ilmar, *Memahami Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Covid-19* (Makassar: Phinatama Media, 2020), Hlm. 13.

Namun, karena masyarakat sudah menganggap bahwa kegiatan tradisi selamatan yang ada di bulan legena ini sebagai kebiasaan yang sudah dilakukan dari nenek moyang terdahulu dan merupakan tradisi turun temurun, maka masyarakat di daerah tertentu masih melaksanakan kegiatan tersebut. Masyarakat desa yang masih melakukan kegiatan selamatan salah satunya di Desa Cepokokuning. Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan ketat yang dianjurkan oleh pemerintah, seperti menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, dan juga menggunakan masker. Tradisi selamatan biasanya dilakukan di rumah pamong desa atau di masjid. Selamatan dihadiri oleh masyarakat dimana setiap rumah mengirimkan perwakilan anggota keluarganya yang masing-masing perwakilan membawa nasi beserta lauknya di besekan atau cetingan. Dalam kegiatan selamatan di dalamnya diisi dengan ceramah atau siraman rohani yang diberikan oleh sesepuh desa atau ustad mengenai makna diadakannya sedekah bumi dan ditutup dengan Do'a.

Do'a dalam selamatan secara bersama-sama bertujuan sebagai ucapan terimakasih kepada Allah SWT yang telah mengaruniakan begitu banyak berkah, rahmat, serta nikmat yang begitu banyak kepada kita, berupa pertolongan dan keselamatan bagi seluruh warga masyarakat di Desa Cepokokuning. Hal itu pula yang menjadikan peneliti merasa bahwa tradisi legenan di desa Cepokokuning Kecamatan Batang Kabupaten Batang sangat istimewa dan wajib dilestarikan dalam jajaran tradisi kebudayaan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai religius yang terkandung di dalam kegiatan sedekah bumi legenanan di desa Cepokokuning sebagai bentuk kebudayaan daerah masyarakat jawa?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi sedekah bumi Legenanan masa pandemi di Desa Cepokokuning Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai religius dalam tradisi sedekah bumi Legenanan di desa Cepokokuning Kabupaten Batang.
2. Untuk mendeskripsikan cara penanaman nilai-nilai religius tradisi Sedekah Bumi Legenanan masa pandemi di Desa Cepokokuning Kabupaten Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini memuat manfaat bagi yang membacanya.

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan kebudayaan masyarakat jawa mengenai tradisi sedekah bumi.
 - b. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi seorang peneliti baru yang berkaitan dengan masalah tradisi sedekah bumi.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan gambaran mengenai penelitian berkaitan dengan kebudayaan agar ikut serta melestarikan kebiasaan yang ada didaerahnya.
- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan khususnya penulis mengenai sejarah kebudayaan lokal desa Cepokokuning Kabupaten Batang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penilaian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang penelitiannya harus turun ke lapangan langsung guna memperoleh sebuah informasi dari subjek yang akan diteliti. Baik dalam lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi masyarakat atau lembaga yang berkaitan. Peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mengurai data dalam bentuk informasi, bahasa prosa, yang selanjutnya dihubungkan dengan data lain untuk memperjelas gambaran yang ada. Oleh karena itu, bentuk analisis ini bukanlah interpretasi statistik atau bentuk angka lainnya.¹⁰

¹⁰ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 106.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di desa Cepokokuning, Kecamatan Batang Kabupaten Batang. Penulis mencoba untuk mengetahui seperti apa prosesi penanaman nilai agama melalui perantara kegiatan kebiasaan sedekah bumi atau selamatan yang ada di desa Cepokokuning Batang.

3. Sumber Data

a. Data primer

Primer memiliki arti utama, asli atau terpecaya dari sumbernya. Data primer merupakan bukti nyata dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk memperoleh jawaban dari masalah riset yang diteliti eksklusif. Dalam melakukan risetnya peneliti membutuhkan komitmen lebih besar karena dalam menggunakan data primer memerlukan waktu dan sumber daya yang perlu diperhatikan. Data primer mempunyai kredibilitas relative tinggi, karena periset dapat memantau data yang dibutuhkan dalam risetnya.¹¹

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan dan pelengkap yang digunakan untuk melengkapi bukti hasil sebelumnya. Data bisa diperoleh dari monografi Desa Cepokokuning September 2021, hasil penelitian perpustakaan, atau yang lainnya seperti koran, majalah, internet, artikel, skripsi dan juga jurnal.

¹¹ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2005), hlm. 32.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* merupakan pengambilan informasi atau pengumpulan data melalui teknik wawancara yang dapat pula dilakukan dengan alat perekam seperti *voice recorder* maupun dengan catatan lapangan. Informasi dalam wawancara dilakukan dengan proses interaksi sosial antara peneliti dengan informan yang akan diteliti.¹² Wawancara ini penulis lakukan menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana si peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan ke responden. *Interview* dilakukan dengan kepala desa, para pejabat pamong desa, ketua Rt, sesepuh desa, dan masyarakat desa Cepokokuning, untuk mendapatkan data mengenai proses kegiatan sedekah bumi legenan masa pandemic di Desa Cepokokuning Kabupaten Batang.

b. Observasi

Metode observasi yaitu suatu kegiatan atau sebuah cara dalam pengambilan informasi menggunakan media pengamatan. Metode ini merupakan metode pengumpulan dan mengharuskan peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan lokasi, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹³

¹²Eva. Y, *Suatu Pengantar: Metode Dan Riset Desain Komunikasi Visual DKV* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 61.

¹³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 104.

Teknik tersebut dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan proses pelaksanaan dan nilai ajaran yang ada pada kegiatan legenan masa pandemic di Desa Cepokokuning Kabupaten Batang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, no-tulen rapat, agenda dan lainnya. Selain itu, bentuk dari dokumen lainnya yaitu foto. Foto dapat digunakan sebagai penjelas dari suatu peristiwa yang terjadi pada saat itu.¹⁴ Metode ini dapat diterapkan guna mendapatkan data bererkaitan dengan kegiatan atau ritual dilaksanakannya acara legenan di Desa Cepokokuning Kabupaten Batang. Diantaranya mengenai profil desa, sejarah dan gambaran mengenai prosesi legenan di Desa Cepokokuning Kabupaten Batang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah mengorganisasi dan merangkai data kedalam sebuah acuan, pengkategorian, dan satuan uraian awal sehingga bisa didapatkan tema yang kemudian dapat diuraikan hipotesa kerja sesuai dengan data yang dianjurkan.¹⁵

¹⁴Johani Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikainya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 100.

¹⁵Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 74.

Pekerjaan yang ada disebut penganalisisan data adalah mengarahkan, meruntutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan untuk memperoleh tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif.

Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif sendiri yaitu berhubungan dengan data dalam bentuk kata maupun kalimat yang didapatkan dari objek penelitian dan berkaitan dengan kejadian yang mencakup sebuah objek penelitian.

Analisis adalah proses pemecahan data menjadi unsur-unsur yang lebih kecil berdasarkan bagian dan struktur tertentu. Dalam analisis data kualitatif peneliti turun ke lapangan langsung untuk memahami, menganalisa, mengartikan, serta mengambil kesimpulan dari keadaan yang terjadi di tempat kejadian.¹⁶ Tujuan dari analisis data yaitu untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu. Proses analisis data penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

¹⁶ M. Azkari Zakariah, Vivi Afriani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research Research and Development (R and D)* (Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020), hlm.33.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, menentukan hal-hal dasar, memfokuskan pada suatu hal penting, mencari tema, pola dan membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data dilakukan terus menerus oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian agar mendapatkan informasi inti dari data yang telah didapatkan dari hasil penggalan data.

Dalam mereduksi data memerlukan kefokuskan yang tinggi, memperbanyak wawasan, serta menggali informasi dari tokoh yang sesuai dengan bidang penelitian. Dan data yang sudah diperoleh peneliti kemudian diolah lagi agar lebih sederhana dan membuang data yang tidak ada hubungannya dengan penelitian.¹⁷

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi terusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah menyusun informasi dan penarikan kesimpulan dilakukan karena data-data yang diperoleh biasanya berbentuk teks yang bersifat narasi sehingga perlunya melakukan penyederhanaan tanpa menghilangkan ataupun mengurangi isi di yang ada di dalamnya.

¹⁷ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), hlm. 105.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu kesimpulan atau verifikasi. Peneliti pada hal ini peneliti menguraikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh, hal ini dilakukan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan,, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang ada di dalamnya melalui konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹⁸

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberi gambaran yang jelas berkaitan dengan isi penelitian dan mempermudah pemahaman serta penjelasan dalam skripsi ini, maka penulis menyajikan dengan sistematika penulisan yaitu:

Bab I Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematikan penulisan skripsi tentang penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi sedekah bumi legenan masa pandemi di Desa Cepokokuning Kabupaten Batang.

¹⁸Sandu Siyoto, M. Ali Sodikin, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 121-124.

Bab II Landasan teori yang meliputi Deskripsi Teori, Penelitian yang relevan, dan Kerangka Berfikir. Deskripsi teori meliputi tentang penanaman nilai-nilai religius , tradisi sedekah bumi, legenanan, dan masa pandemic Covid-19.

Bab III Data dari penelitian Nilai yang terkandung di dalam kegiatan sedekah bumi legenanan di desa cepokokuning sebagai bentuk kebudayaan daerah masyarakat jawa dan Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Masa Pandemi di Desa Cepokokuning.

Bab IV Analisis data meliputi: Analisis data dan pembahasan mengenai Nilai religius yang terkandung di dalam kegiatan sedekah bumi legenanan di desa Cepokokuning sebagai bentuk kebudayaan daerah masyarakat jawa dan analisis mengenai penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi sedekah bumi legenanan masa pandemi di Desa Cepokokuning Kabupaten Batang,

Bab V Penutup: meliputi saran dan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi sedekah bumi legenan masa pandemi di desa Cepokokuning Kabupaten Batang, maka dapat disimpulkan beberapa point penting sebagai berikut:

1. Nilai religius yang ada di dalam tradisi sedekah bumi legenan desa Cepokokuning Kabupaten Batang

Nilai-nilai religius yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi legenan yang di adakan pada masa pandemi di Desa Cepokokuning adalah Nilai Ibadah yang diwujudkan dengan cara mengadakan pengajian. Karena pengajian bisa menjadi salah satu cara mensyiarkan ajaran Islam. Nilai Aqidah berupa rasa yang tertanam dalam diri seseorang mengenai keyakinan waraga Cepokokuning bahwa hanya Allah lah yang wajib disembah dan hanya karena-Nya kita bisa mendapatkan sesuatu sesuai dengan yang dikehendakin-Nya. Wujud perbuatan yang mengandung nilai aqidahnya yaitu dengan cara mengadakan Istigosah bersama yang dipimpin oleh tokoh agama. Nilai Akhlak berupa ajaran agar kita mempunyai jiwa sodakoh yang tinggi dengan menyedekahi bumi dengan cara selamatan, yaitu membawa nasi dalam besekan beserta lauk pauknya kemudian dijadikan satu dengan milik lainnya artinya kita diajarkan untuk bersedekah mengeluarkan

sebagian dari hasil atau rezeki yang telah kita dapatkan serta Nilai Silaturahmi berupa ajaran agar kita bisa menjalin tali persaudaraan anantara warga satu dengan lainnya melalui kegiatan kerja bakti bersih desa. Kerja bakti, gotong royong membersihkan desa kegiatan yang memunculkan rasa kebersamaan dan keguyuban dimana hal itu merupakan hakikat kehidupan manusia yang saling membutuhkan satu dengan lainnya. Mereka menanamkan pribahasa berat sama dipikul ringan sama dijinjing artinya semua pekerjaan berat akan terasa mudah dan yang dianggap mudah akan lebih cepat selesai dengan kebersamaan. ketaatan terhadap adat istiadat yaitu wujud dari kepedulian terhadap nenek moyang yang menciptakannya, mempertahankan sebuah kebersamaan, mengedepankan kehidupan yang damai, serta menghindari adanya sebuah konflik yang akan muncul dalam sebuah masyarakat.

2. Penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi sedekah bumi legenanen masa pandemi di desa Cepokokuning Kabupaten Batang.

Legenanen merupakan sebuah tradisi yang dibawa oleh nenek moyang kemudian dikenalkan kepada generasi di bawah mereka sehingga turun-temurun hingga sampai di masa ini. Tujuan diadakannya pelaksanaan kebiasaan ini yaitu sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat yang diberikan, selain itu adanya kegiatan ini juga untuk mensedekahi bumi tempat tinggal kita yang selama ini telah

memberikan hasil yang melimpah sehingga dapat mencukupi kebutuhan warga masyarakat umum khususnya desa Cepokokuning.

Dari hasil peparan di atas terkait dengan pelaksanaan tradisi legenan yakni nilai-nilai ajaran Islam yang mengajarkan kita bagaimana cara bersyukur dan mensyukuri seluruh nikmat yang kita dapatkan tidak hanya dengan dalam lisan saja melainkan dengan perbuatan yang kita lakukan. Bentuk perwujudannya dengan mengadakan kegiatan kerja bakti bersih desa, selametan, istigosah, pengajian yang di dalam rangkaian acara tersebut terdapat do'a-do'a untuk kesehatan, keberkehan, kelapangan rezeki serta kesejahteraan hidup dunia dan akhirat seluruh warga Cepokokuning.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Desa dan seluruh perangkat desa agar lebih mengenalkan tradisi legenan ke dunia luar agar bisa dikenal oleh khalayak umum dan bisa menjadi ikon bagi desa Cepokokuning sendiri. Tradisi ini bisa menjadi daya Tarik sendiri bagi masyarakat luar mengingat di dalamnya terdapat banyak sekali nilai-nilai religius yang bermanfaat bagi penikmat tradisi ini.

2. Kepada warga masyarakat desa Cepokokuning lebih antusias lagi dalam mengikuti tradisi yang ada di lingkungan tempat tinggal, mampu mengambil sesuatu yang bermanfaat dari setiap acara yang dilalui, bisa benar-benar mengaplikasikan nilai-nilai yang ada di tradisi legenan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zaenal. 2020. *Fiqih Ibadah*. Sleman: CV Budi Utama.
- Afrianthoni. 2019. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda, Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Soid Nursi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ajhari Abdul Aziz. 2019. *Jalan Menghadap Ridho Ilahi*. Bandung: UIN Gunung Jati.
- Al Jumhuri Muhammad Asroruddin. *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. 2019. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Alamsyah Agus. 2020. *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.
- Asari. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Masa Pandemi". Wawancara Pribadi: 8 September. Desa Cepokokuning.
- Azi Faidoh Vina. 2020. "*Nilai-Nilai Religius Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*". Skripsi Jurusan Sejarah dan Sastra. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Cayono. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Masa Pandemi". Wawancara Pribadi: 18 September. Desa Cepokokuning.
- Ceasarrio Ferryan. Sari Permata Indah. 2017. *Media dan Perkembangan Budaya*. Bandung: PT Citra Intan Selaras.
- Dariyo Agoes. Rahaditya R. Nilai-nilai Pancasila dalam Tradisi Sedekah Bumi pada Masyarakat Tambang Minyak Rakyat di Desa Wonocolo Kedawen Nojonegoro Jawa Tengah. *Jurnal Pancasila Universitas Traumanegara Jakarta*. Vol. 1. No. 1
- Data Monografi Desa Pada Bulan September 2021.
- Dimiyati Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fauziah Siti. Bustomi. 2019. Ritual Sedekah Bumi di Desa Teras Bendung Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang Banten. *Jurnal*. Vol. 17. No. 1.

- Halimaussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Ismail Qoyim Ibnu. 1997. *Kiai Penghulu Jawa Perannya di Masa Kolonial*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Istijanto. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kelompok 321 KKN-DR Sisdarmas UIN Sunan Gunung Jati. 2020. *Sadar, Peduli dan Berkarya di Masa Pandemi Buku Bunga Rampai KKN-DR Sisdarmas Kelompok 321*.
- Khamidah. 2019. *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma"*. Skripsi Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Keguruan. Bengkulu: Perpustakaan IAIN.
- Kustiyah. 2017. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jawa Timur: IKAPI.
- Kuyaeni. 2021. *Kepala Dusun Desa Cepokokuning Kabupaten Batang*. Batang. Wawancara Pribadi.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mari. 2021. *"Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Masa Pandemi"*. Wawancara Pribadi: 14 September. Desa Cepokokuning.
- Maryati Kun. Suryawati Juju. 2001. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X KTSP Standar Isi 2006*. Esis Erlangga.
- M. Juliana. 2017. *"Tradisi Mappasoro bagi asyarakat Desa Barugariatang Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba"*. Skripsi UIN Alaudin Makassar.
- Miftahudin Azka. 2019. *"Penanaman Nilai Syukur Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas"*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mimbar Kekayaan ABRI. Jakarta: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.
- Muawanah Bastiatul. 2017. *"Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Desa Di Dusun Panggung Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali"*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Salatiga: IAIN Salatiga.

- Rizaldi Martin. Lailatul Qodariyah Anin. 2021. Mengkaji Manfaat dan Nilai-nilai dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi dari Sudut Pandang Teori Fungsionalisme. Malang: *Jurnal Artefak*.
- Rohaini Subekhi. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Masa Pandemi". Wawancara Pribadi: 8 September. Desa Cepokokuning.
- Saputra Nanda. Ekranisasi Karya Sastra dan
- Sisweda Anggun, Sahrani. 2020. Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Sedekah Bumi: Studi di Dusun Melati, Desa Olok-Olok Kubu, Kubu Raya. Pontianak: *Journal of Research and Thought of Islamic Education*.
- Shihab M Quraissy. 2016. *Yang Hilang Dari Kitab Akhlak*. Tangerang: PT Lentera Hati.
- Siyoto Sandu. Ali Sodik. M. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subaidi. 2019. *Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara*. Jepara: UNISNU Pres.
- Sukatin. Shoffa. M, Al-Faruq Saifillah. 2020. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sunaryo Aryo. 2020. *Rupa Wayang*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Suprpto. 2020. *Dialektika Islam dan Budaya Nusantara dari Negosiasi, Adaptasi Hingga Komodifikasi*. Jakarta: Kencana.
- Suryadi Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Syarbani Amirulloh. 2011. *Keajaiban Shalat, Sedekah dan Silaturahmi*. Jakarta: PT Elex Media Kompotindo.
- Tasdi. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Masa Pandemi". Wawancara Pribadi: 18 September. Desa Cepokokuning.
- Toet Yusuf. 2012. *Indonesia Punya Cerita Kebiasaan dan Kebudayaan Unik yang Ada di Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Purwanto Sigit. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Pendidikan Dalang Wayang Kulit (Studi Kasus di Sanggar Seni Wayang Kulit Padharasa Salatiga)". Tesis Program Pascasarjana. Salatiga: IAIN Salatiga.

- Y. Eva. 2020. *Suatu Pengantar: Metode dan Riset Desain Komunikasi Visual DKV*. Yogyakarta; CV Budi Utama.
- Yusmansyah Tufik. 2016. *Akidah dan Akhlak untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Wahyu Ristiyanti. 2016. “*Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Pada Masyarakat Desa Kalirejo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*”. Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wardoyo Presto. Anang. 2009. *Gunung Kawi Fakta dan Mitos*. Surabaya: Linguan Kata.
- Zam-zam Fakhry. Aravik Havis. 2020. *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Zanki Harits Azmi. 2021. *Penanaman Religius Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah*. Indramayu: CV Adanu Abimata.